

BERSUKACITALAH SELAGI MUDA

PENGKHOTBAH 11:9 – 12:8

PENDAHULUAN

“Bersukarialah hai pemuda” (11:9). Kenapa para pemuda? Karena pemuda sering menggambarkan puncak kekuatan kehidupan. Bagian ini berbicara secara khusus kepada kaum muda yang sedang kuat-kuatnya. Tetapi bukan berarti bagian ini tidak bermanfaat bagi yang sudah lanjut usia. Mengapa demikian? Karena firman Tuhan ini berbicara kepada semua orang yang masih mempunyai kekuatan hidup atau yang masih hidup. Selagi masih muda, masih ada kekuatan, atau masih hidup: bersukacitalah dan ingatlah TUHAN.

BERSUKACITALAH

Bagaimana bagian ini mengajar tentang bersukacita atau menikmati hidup? Ada empat proses:

1. Dengan berpikir dan memperhatikan baik-baik bagaimana hidup (ay.9a) karena hidup sembrono menimbulkan penyesalan
2. Dengan menyadari bahwa Allah meminta pertanggung jawaban terhadap segala pikiran dan tindakan (ay.9b) karena di luar ketaatan kepada Allah tidak ada sukacita sejati
3. Dengan tidak terlalu banyak pikiran (ay.10a) karena kekuatiran yang berlebihan tidak bermanfaat sama sekali
4. Dengan menyadari bahwa hidup ini tidak akan menjawab segala pertanyaan yang ada (ay.10b) karena hidup orang percaya adalah karena iman dan bukan karena menemukan jawaban atas segala pertanyaan

INGATLAH TUHAN

Mengingat TUHAN di sini bukan berbicara tentang mengingat sesuatu yang dilupakan di masa lalu, melainkan memperhatikan sesuatu untuk dilakukan terkait kondisi hidup sekarang. Misalnya adalah “ingatlah cuci tangan” sebelum makan bukan karena dulu lupa cuci tangan sehingga sekarang diingatkan untuk cuci tangan. Maksudnya dengan mencuci tangan adalah untuk menjaga kesehatan ketika makan. Mengapa ingat TUHAN ketika masih muda dan ketika masih hidup?

1. Sebelum kesusahan tiba (ay.1b)
2. Sebelum kematian tiba (ay.2-5)
3. Sebelum terlambat (ay.6-7) yaitu tidak menunda-nunda karena kematian bias datang dengan tiba-tiba untuk “memutuskan,” “memecahkan” dan “merusak” segala sesuatu.

KESIMPULAN

Mengapa selagi masih muda, masih ada kekuatan atau masih hidup bersukacita dan mengingat TUHAN? Karena hidup ini penuh misteri dan tidak menyediakan jawaban atas semua pertanyaan (ay.8) dan hanya dengan mengandalkan TUHAN hidup ini menjadi hidup yang berarti walaupun penuh misteri.

Oleh : Pdt. Amos Winarto